

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Evaluasi Pemanfaatan Sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau” diperoleh kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil penelitian. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan Sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Kondisi lingkungan sempadan Sungai Indragiri saat ini sangat kurang baik. Selain dipengaruhi oleh kondisi fisik sempadan sungai, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar maupun di sempadan sungai juga menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan sempadan sungai.

a. Kondisi Fisik Sempadan Sungai Indragiri

Kondisi fisik lingkungan sempadan Sungai Indragiri saat ini mengalami penurunan dari segi fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan permukiman semi permanen yang berdiri di sempadan sungai dan cenderung menimbulkan kesan kumuh serta dapat mengganggu kestabilan ekosistem yang ada di sempadan Sungai Indragiri.

Selain keberadaan permukiman semi permanen yang dapat menimbulkan kesan kumuh serta dapat mengganggu kestabilan ekosistem yang ada di sempadan sungai, keberadaan bangunan air seperti tembok penahan tebing sungai yang kondisinya tidak terawat juga dapat mengganggu ekosistem yang ada di sempadan sungai. Kerusakan tebing sungai berupa longsor merupakan salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh rusaknya bangunan penahan tebing sungai yang kondisinya tidak terawat.

Selain bangunan air berupa tembok penahan tebing sungai, ada beberapa bangunan air lainnya seperti dermaga yang tidak terawat bahkan kondisinya terbengkalai juga sangat disayangkan, sebab apabila dikelola dengan maksimal, dermaga tersebut mampu menunjang aktivitas masyarakat di sektor transportasi

air yang memanfaatkan keberadaan Sungai Indragiri itu sendiri sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

b. Kondisi Sosial Sempadan Sungai Indragiri

Selain kondisi fisik lingkungan sempadan sungai, kondisi sosial masyarakat pun menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kondisi lingkungan sempadan sungai. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar masyarakat yang tinggal di sempadan sungai merupakan penduduk asli yang sudah tinggal di sempadan sungai dalam kurun waktu yang cukup lama.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di sempadan sungai berusia antara 31 sampai 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia masyarakat yang tinggal di sempadan sungai masih tergolong ke dalam kategori usia produktif. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh masyarakat yaitu sebanyak 4 sampai 6 orang yang semuanya tinggal dalam satu rumah yang hanya memiliki luas bangunan seluas 40 sampai 80 m².

Dengan kondisi seperti itu, dapat diketahui bahwa tingkat kepadatan penduduk yang tinggal di sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir terbilang cukup padat. Dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi tersebut tentunya dapat mempengaruhi kondisi lingkungan sempadan Sungai Indragiri karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di sempadan sungai melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi dan mencuci yang semuanya dilakukan di sungai. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi sempadan sungai itu sendiri apabila tidak ada pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah.

Selain itu, keberadaan tumpukan sampah yang tergenang di sungai menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di sempadan sungai kemungkinan membuang sampah rumah tangganya langsung ke sungai sehingga semakin memperburuk kondisi lingkungan sempadan sungai dan cenderung menimbulkan kesan kumuh.

2. Pemanfaatan Sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Sempadan Sungai Indragiri yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki luas wilayah sebesar 2.000 hektar, dan saat ini sebagian besar wilayah dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya dimana ditemukan di beberapa titik

Septian Eka Putra, 2015

**EVALUASI PEMANFAATAN SEMPADAN SUNGAI INDRAGIRI DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan yang tersebar di daerah penelitian yaitu seluas 1.873 hektar atau sebanyak 63,65% dari keseluruhan wilayah sempadan sungai dimanfaatkan sebagai kawasan perkebunan campuran yang letaknya di sempadan sungai.

Selain dimanfaatkan sebagai kawasan perkebunan, ada juga di beberapa tempat terutama yang ada di lokasi yang dijadikan sebagai lokasi prioritas dalam penelitian ini, ada beberapa lokasi yang daerah sempadan sungainya dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman, terutama di Kecamatan Tembilahan yang dijadikan sebagai lokasi prioritas dalam penelitian ini. Selain di lokasi prioritas, keberadaan permukiman yang ada di sempadan sungai juga ada di beberapa titik pengamatan yang ada di lokasi non prioritas. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dari keseluruhan wilayah sempadan sungai yang memiliki luas sebesar 2.000 hektar, sebanyak 127 hektar atau sebesar 6,35% wilayahnya dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya berupa permukiman.

3. Kesesuaian Antara ketentuan/peraturan yang sudah ada dengan kondisi aktual di lapangan terkait dengan pemanfaatan sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau

Berdasarkan Indikasi Arahan Peraturan Zonasi Provinsi Riau, kawasan sempadan sungai masuk ke dalam kawasan perlindungan setempat yang ditetapkan di Provinsi Riau. Adapun kawasan perlindungan setempat meliputi jalur hijau penahan intrusi air laut, kawasan sempadan pantai, kawasan sempadan sungai, kawasan sekitar waduk/danau, dan kawasan sekitar mata air.

Berdasarkan data Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir, arahan pola pemanfaatan ruang yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir difungsikan kedalam 2 kawasan, yaitu kawasan lindung dan kawasan budidaya. Untuk kawasan lindung, sempadan sungai termasuk kedalam kawasan perlindungan setempat yang mana tujuannya agar kawasan sempadan sungai dapat terlindungi dan terjaga kelestariannya dari segala aktivitas manusia.

Berdasarkan hasil analisis sinkronisasi antara RTRW Provinsi Riau dengan RTRW Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara keduanya, namun hasil tersebut ternyata berbeda dengan fakta yang dijumpai di daerah penelitian terkait dengan pemanfaatan sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Jenis pemanfaatan sempadan sungai yang sesuai dengan kebijakan peraturan pemerintah yaitu pemanfaatan sempadan sungai sebagai kawasan budidaya berupa kawasan perkebunan, sebab di dalam peraturan dikatakan bahwa kawasan budidaya masih diperbolehkan untuk dilakukan di sempadan sungai selama tidak mengakibatkan terganggunya fungsi sungai. Berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa kawasan budidaya berupa kawasan perkebunan masih diperbolehkan dilakukan di sempadan sungai.

Selain dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya berupa kawasan perkebunan, sempadan Sungai Indragiri juga dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman yang ada di lokasi prioritas maupun lokasi non prioritas. Jika berpedoman pada kebijakan peraturan pemerintah mengenai pemanfaatan sempadan sungai, keberadaan kawasan permukiman di sempadan sungai merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sempadan sungai yang tidak sesuai, sebab tidak dicantumkan dalam peraturan, terutama kawasan permukiman yang ada di sempadan sungai yang letaknya dekat dengan muara sungai seperti kawasan permukiman sempadan sungai yang ada di Kecamatan Tembilahan yang menjadi lokasi prioritas dalam penelitian ini.

Berdasarkan kebijakan peraturan pemerintah, kawasan sempadan sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut seharusnya difungsikan sebagai kawasan lindung berupa jalur hijau penahan intrusi air laut. Oleh sebab itu kawasan sempadan Sungai Indragiri yang ada di lokasi prioritas seharusnya dijadikan sebagai kawasan lindung berupa jalur hijau penahan intrusi air laut, namun fakta yang dijumpai di daerah penelitian, kawasan sempadan sungai tersebut tidak dimanfaatkan sebagai kawasan lindung, melainkan dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya berupa kawasan permukiman.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, perlu adanya suatu kegiatan pengawasan serta kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan sempadan sungai agar kondisi serta fungsi dari sempadan sungai itu sendiri

dapat terjaga dengan baik sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang dapat ditimbulkan, baik yang ditimbulkan dari alam maupun dari aktivitas masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

2. Terkait dengan kondisi lingkungan sempadan Sungai Indragiri serta keberadaan sempadan Sungai Indragiri itu sendiri, pemerintah setempat maupun dinas terkait sebaiknya melakukan kegiatan perawatan terhadap bangunan-bangunan air yang difungsikan untuk mendukung segala aspek yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat maupun aspek kelestarian lingkungan sempadan Sungai Indragiri yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.
3. Terkait dengan aktivitas pemanfaatan sempadan sungai, pemerintah maupun dinas terkait pengelolaan sempadan sungai perlu melakukan suatu kajian khusus mengenai kebijakan yang mengatur segala bentuk pemanfaatan sempadan sungai yang tepat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga kelak sempadan sungai dapat dimanfaatkan fungsinya semaksimal mungkin serta tepat guna.
4. Pemerintah perlu mengadakan suatu kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai peraturan tentang pemanfaatan sempadan sungai agar masyarakat kelak dapat bijak dalam memanfaatkan sempadan sungai sesuai dengan aturan yang berlaku.
5. Untuk kawasan sempadan sungai yang letaknya di muara serta dipengaruhi oleh pasang surut air laut, sebaiknya dimanfaatkan sebagai kawasan lindung agar dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari pasang surut air laut yang mendorong terjadinya intrusi air laut, sehingga kelak dapat mengurangi resiko terjadinya bencana banjir yang disebabkan oleh meluapnya air Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.
6. Segala bentuk pemanfaatan sempadan sungai yang akan dikembangkan di kemudian hari harus lebih diawasi agar sesuai dengan kebijakan peraturan pemerintah Provinsi maupun pemerintah daerah yang mengatur tentang pemanfaatan sempadan sungai.

7. Pemerintah harus lebih tegas dalam mengatur segala bentuk pemanfaatan sempadan sungai sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat sebelumnya.
8. Masyarakat diharapkan dapat mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan, terutama lingkungan sempadan sungai serta kelak dapat bersikap kooperatif dengan pihak pemerintah maupun dinas terkait yang mengelola sempadan sungai, terutama dalam hal pemanfaatan sempadan sungai yang dapat disesuaikan dengan kebijakan yang sudah ada.
9. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kegiatan penelitian yang selanjutnya.